

HUBUNGAN DUKUNGAN PASANGAN USIA SUBUR DENGAN PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI SENGAMA TERPUTUS DI KELURAHAN METESEH KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

Lia Mulyanti¹⁾, S.A.S Prihatin Fuji Lestari²⁾

¹⁾Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : liambidan@gmail.com

ABSTRAK

Data dari Kelurahan Meteseh sebesar 1669 PUS dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada 4299 jiwa (38,8%) sedangkan di 3 RW yaitu RW XIV dengan jumlah PUS 240 orang yang menggunakan senggama terputus 8 orang, RW XXIII dengan jumlah PUS 75 orang yang menggunakan senggama terputus 10 orang, dan RW XXIV dengan jumlah PUS 134 orang yang menggunakan senggama terputus 21 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan pasangan usia subur dengan metode penggunaan senggama terputus di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Metode Penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yaitu berupa analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian dukungan PUS mayoritas responden mendukung antara suami dan istri yaitu sebanyak 20 PUS (51,3%), dan mayoritas responden tidak teratur dalam penggunaan kontrasepsi senggama terputus yaitu sebanyak 21 PUS (53,8%). Dari hasil hubungan ada hubungan yang signifikan antara dukungan PUS dengan penggunaan senggama terputus. Simpulan penelitian ini banyak responden yang mendukung maka semakin teratur penggunaan metode kontrasepsi senggama terputus, sebaliknya jika banyak responden yang tidak mendukung maka semakin tidak teratur penggunaan senggama terputus.

Kata kunci : Dukungan PUS, penggunaan senggama terputus.

ABSTRACT

Shows that around 1669 people stay in Meteseh village. In that amount, fertile couples are about 4299 (38.8%). In 3 RW (neighbourhoods) which are RW XIV with 240 fertile couples, 8 couples say that they use disconnected intercourse, in RW XXIII 10 out of 75 fertile couples use disconnected intercourse, and in RW XXIV disconnected intercourse is a choice being used in about 21 out of 134 fertile couples. Knowing the correlation between support fertile couples in utilizing contraception method of disconnected intercourse in Meteseh village Tembalang district Semarang City. Method descriptive experiment with cross sectional experiment draft, data accumulation method using primary and secondary data. Data analyse using univariate and bivariate analyzing. Result: Majority in supporting field, fertile couples that support between husbands and wives are 20 couples (51.3%), and majority of respondents who irregularly use disconnected intercourse are about 21 (53.8%). From the connected result stated that there is a significant relation between fertile couples support and disconnected intercourse utilizing. Conclusion: More support from the respondents, then disconnected intercourse will be used regularly, otherwise unsupportive respondents then the use of disconnected intercourse will be used irregularly.

Keywords: fertile couple support, utilizing of disconnected intercourse.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (2013) mengatakan pada periode tahun 1990-2000, Laju Pertumbuhan Penduduk sekitar 1,44 % per tahun, dalam hal ini Laju Pertumbuhan Penduduk mengalami peningkatan pada tahun 2000-2010 yaitu sebanyak 1,49% per tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya angka kelahiran yaitu masih kurangnya penggunaan metode kontrasepsi (Bappenas, 2010).

Di Kecamatan Tembalang mempunyai 12 Kelurahan dengan jumlah 29.756 Pasangan Usia Subur (PUS), dan jumlah bukan peserta Keluarga Berencana (KB) sebanyak 7.905 jiwa. Kelurahan yang paling banyak tidak menggunakan kontrasepsi yaitu terletak di Kelurahan Meteseh (Kecamatan Tembalang, 2014).

Di Kelurahan Meteseh sebesar 1669 PUS dari jumlah PUS yang ada 4299 jiwa (38,8%) sedangkan di 3 RW yaitu RW XIV dengan jumlah PUS 240 orang yang menggunakan senggama terputus 8 orang, RW XXIII dengan jumlah PUS 75 orang yang menggunakan senggama terputus 10 orang, dan RW XXIV dengan jumlah PUS 134 orang yang menggunakan senggama terputus 21 orang (Kelurahan Meteseh, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian diskriptif yaitu penelitian yang tujuan utamanya menggambarkan fenomena yang terjadi pada populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Rancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu cross sectional yaitu melakukan pengukuran dan pengamatan kedua variabel pada waktu yang sama (Arikunto,2007), dengan teknik sampling yaitu teknik sampling kuota. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yaitu berupa analisis univariat, dukungan PUS, dan penggunaan senggama terputus. Analisis bivariat

berupa hubungan antara dukungan PUS dengan penggunaan senggama terputus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Dukungan PUS

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan dukungan PUS di Kelurahan Meteseh RW XIV, RW XXIII, dan RW XXIV Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

No	Dukungan PUS	Frekuensi	%
1	Mendukung	20	51,3
2	Tidak mendukung	19	48,7
	Total	39	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan PUS bahwa mayoritas responden mendukung antara suami dan istri yaitu sebanyak 20 orang (51,3%) dan tidak mendukung sebanyak 19 orang(48,7%), hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki respon yang baik dari pasangan untuk menggunakan metode kontrasepsi senggama terputus. Menurut Kusumaningrum (2009) dukungan pasangan yaitu cara suami atau istri menunjukkan kasih sayang kepedulian, dan empati kepada pasangannya. Partisipasi PUS dalam menggunakan KB dapat menyangkut pemakaian metode kontrasepsi, tempat mendapat pelayanan, lama pemakaian, efek samping dari penggunaan kontrasepsi, dan siapa yang harus menggunakan kontrasepsi. Menurut keterangan responden suami dan istri saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, karena suami tidak mengizinkan menggunakan kontrasepsi lain.

Menurut Mubarak (2011) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati 5 tahap yaitu kesadaran, ketertarikan, evaluasi, percobaan, dan adopsi. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

b. Penggunaan Senggama Terputus
Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Senggama Terputus di Kelurahan Meteseh RW XIV, RW XXIII, dan RW XXIV Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

No	Penggunaan senggama terputus	Frekuensi	%
1	Teratur	18	46,2
2	Tidak teratur	21	53,8
	Total	39	100

Berdasarkan tabel 1.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan kontrasepsi senggama terputus yaitu mayoritas responden tidak teratur dalam menggunakan senggama terputus yaitu sebanyak 21 orang (53,8%), dan frekuensi yang teratur adalah teratur yaitu sebanyak 18 orang (46,2%).

Menurut Proverawati (2010) dan Kusumaningrum (2009). Frekuensi senggama adalah senggama atau hubungan suami istri yang dilakukan dalam besaran waktu misalnya frekuensi senggama dalam 1 minggu. Dalam hal ini rata-rata suami mendukung istri untuk menggunakan kontrasepsi senggama terputus. Mereka tidak teratur melakukan kontrasepsi

senggama terputus dikarenakan kebanyakan suami yang bekerja kadang-kadang diluar kota.

Menurut Notoatmodjo (2010) praktik (prafice) kesehatan dapat juga dikatakan perilaku kesehatan (over behavior) setelah seseorang mengebai stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui. Proses selanjutnya diarahkan dan akan melaksanakan atau mempraktikan apa yang diketahui atau disepakati.

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara Dukungan PUS dengan Penggunaan Senggama Terputus

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan antara Dukungan PUS dengan Penggunaan Kontrasepsi Senggama Terputus di Kelurahan Meteseh RW XIV, RW XXIII, dan RW XXIV Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Variabel	Penggunaan senggama terputus				Total	%
	Teratur	%	Tidak teratur	%		
Dukungan PUS						
1. Mendukung	13	65,0	7	35,0	20	51,3%
2. Tidak mendukung	5	26,3	14	73,7	19	48,7%
Total	18	46,2	21	53,8	39	100%

Berdasarkan tabel diatas pasangan usia subur yang mendukung dan menggunakan kontrasepsi senggama terputus secara teratur sebanyak 13 PUS (65%) sedangkan PUS yang mendukung dan menggunakan kontrasepsi senggama terputus

secara tidak teratur adalah 7 PUS (35%), dengan jumlah PUS yang mendukung sebanyak 20 PUS(51,3%). Pasangan usia subur yang tidak mendukung dan menggunakan kontrasepsi senggama terputus secara teratur yaitu 5 PUS (26,3%) sedangkan pasangan usia subur yang tidak mendukung dan menggunakan kontrasepsi senggama terputus secara tidak teratur sebesar 14 PUS (73,7%) dengan total PUS yang tidak mendukung adalah 19 PUS (48,7%).

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* dari hasil *Asymp.Sig* (2-sided) diperoleh $P=0,015$ ($< 0,005$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan PUS dengan penggunaan kontrasepsi senggama terputus pada pasangan usia subur.

.Menurut Notoatmoto (2011:30) dukungan terdiri dari 3 komponen pokok diantaranya adalah kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Dari komponen tersebut dapat membentuk dukungan yang utuh. Dalam membentuk hal ini pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RW XIV, RW XXIII, dan RW XXIV Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan hasil sebagai berikut:

1. Dukungan PUS terhadap akseptor KB tentang senggama terputus sebagian

besar saling mendukung yaitu sebesar 20 orang (51,3%), dan tidak mendukung sebanyak 19 PUS (48,7%).

2. Penggunaan senggama terputus sebagian besar tidak teratur sebesar 21 (53,8%), dan responden dengan penggunaan senggama terputus teratur sebanyak 18 PUS (46,2%).
3. P value = 0,015 (0,05) ada hubungan antara dukungan PUS dengan penggunaan kontrasepsi senggama terputus

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*.
- BAPERMASPER dan KB Kota Semarang. 2013. *Laporan Umpan Balik Program KB Kota Semarang tahun 2013*. Semarang : BAPERMASPER dan KB Kota Semarang
- BKKBN. 2007. *Laporan Umpan Balik Pelayanan Kontrasepsi*. Semarang: BKKBN
- Kecamatan Tembalang, 2014. *Catatan Keadaan Keluarga,PUS,Alat Kontrasepsi dan Pelaksanaan KB pada PLKB Bulan Februari*. Semarang: Kecamatan Tembalang
- Kelurahan Meteseh, 2014. *Laporan alat kontrasepsi dan pelaksanaan KB pada bulan Februari*. Semarang : Kelurahan Meteseh
- Kelurahan Meteseh. 2014. *Laporan Statistik Dasar atau Pokok Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Bulan Februari 2014*. Semarang: Kelurahan Meteseh
- Kusumaningrum, Radita. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pasangan Usia Subur*.

- (www.eprints.undip.ac.id, diakses 20 April 2014)
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika